

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Donor Darah

Donor darah merupakan proses menyalurkan darah atau produk darah dari satu orang ke peredaran darah orang lain dengan tujuan menolong orang lain. Hal ini merupakan suatu keharusan setiap masyarakat sebagai wujud peduli terhadap orang lain, tidak banyak dipungkiri juga banyak orang yang belum tau tentang manfaat donor darah bagi kesehatan bahkan ada juga yang enggan mendonorkan darah karena khawatir terhadap efek samping yang ditimbulkan. (Sonita & Kundari, 2019)

2.1.1 Pendoror Darah

Pendoror darah adalah orang yang menyumbangkan darah atau komponennya kepada pasien untuk tujuan penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan. (PP no. 7. 2011)

2.1.2 Jenis pendonor darah

1. Donor sukarela

Adalah pendonor yang memberikan darah, dan komponen darah lainnya atas kehendaknya sendiri dan tidak menerima pembayaran, baik dalam bentuk tunai atau hal lainnya sebagai pengganti uang. Pendonor sukarela hanya dapat diberikan hadiah kecil, makanan dan minuman serta pengganti biaya transportasi langsung dalam keadaan tertentu. (Permenkes 91, 2015).

2. Donor keluarga/ pengganti

Adalah anggota keluarga atau masyarakat yang memberikan darahnya ketika dibutuhkan oleh anggota keluarganya atau masyarakat. (Permenkes 91, 2015)

3. Donor Bayaran

Adalah pendonor yang memberikan darahnya dengan tujuan mendapatkan bayaran, keuntungan lainnya baik memenuhi kebutuhan atau sesuatu yang dapat ditukarkan ke dalam bentuk uang maupun dalam bentuk transfer. (Permenkes 91, 2015)

2.1.3 Manfaat Donor Darah

Menurut Gustaman dkk dalam (Harsiwi & Arini, 2018) donor darah akan membantu menurunkan resiko terkait masalah jantung termasuk resiko terkena serangan jantung. Mendonorkan darah akan mengurangi kelebihan zat besi dalam tubuh, karena diduga kelebihan zat besi dapat menimbulkan kelainan pada jantung. Kelainan itu membuat kolesterol jahat (LDL) membentuk antikolesterol (plak lemak yang akan menyumbat pembuluh darah).

Manfaat donor darah secara rutin juga menyebabkan tubuh terpacu untuk memproduksi sel – sel darah merah baru, sedangkan fungsi sel darah merah adalah untuk oksigenasi dan mengangkut sari – sari makanan, hal itu fungsi darah menjadi lebih baik sehingga donor menjadi lebih sehat. Selain itu, kesehatan pendonor akan selalu terpantau setiap donor darah karena dilakukan pemeriksaan uji saring darah terhadap infeksi yang dapat ditularkan lewat darah. Manfaat lain dari donor darah adalah mendapat

kesehatan psikologis karena menyumbangkan hal yang tidak ternilai harganya kepada orang yang membutuhkan akan membuat kepuasan psikologis. Donor darah diusia lanjut secara rutin dalam sebuah penelitian dijelaskan pendonor akan merasa tetap berenergi dan bugar (Harsiwi & Arini, 2018)

2.1.4 Manfaat Pendonor Darah Sukarela

Pendonor darah sukarela memiliki beberapa keuntungan dibandingkan jenis pendonor lain, yaitu:

- a. Donor sukarela lebih cenderung memenuhi syarat sebagai donor darah resiko rendah karena pendonor darah tidak ada tekanan untuk menyumbangkan darah.
- b. Sangat penting untuk menjaga kecukupan persediaan darah karena donor sukarela bersedia menyumbangkan darahnya secara teratur.
- c. Pendonor yang rutin cenderung bebas dari infeksi yang dapat ditularkan melalui transfusi darah hal ini karena pendonor sadar bahwa pentingnya keamanan darah dan diperiksa setiap mereka menyumbangkan darah.
- d. Donor sukarela lebih cenderung menunjukkan kepedulian terhadap donasi darah sehingga ketersediaan pendonor darah potensial terus meningkat hal ini dikarenakan karena pendonor lebih tanggap terhadap himbauan untuk menyumbangkan darah pada keadaan darurat.

2.1.5 Syarat Donor Darah

Adapun syarat – syarat agar bisa donor darah menurut Peraturan Menteri Kesehatan no. 91 Tahun 2015 adalah :

- a. Usia minimal 17 tahun. Pendorong pertama kali usia >60 tahun, pendonor berulang usia >65 tahun dengan pertimbangan medis kondisi kesehatan
- b. Berat badan
 1. Untuk penyumbangan darah lengkap \geq 55 kilogram untuk penyumbangan 450 ml.
 2. \geq 45 kilogram untuk penyumbangan darah 350 ml.
 3. Donor apheresis \geq 55 kilogram.
- c. Tekanan darah, sistolik 90 hingga 160 mmHg, diastolik 60 hingga 100 mmHg. Dengan perbedaan antara sistolik dengan diastolik lebih dari 20 mmHg.
- d. Denyut nadi 50 hingga 100 kali per menit dan teratur.
- e. Suhu tubuh 36,5 – 37,5 °C.
- f. Hemoglobin 12,5 hingga 17 g/dL.
- g. Penampilan donor jika anemia, jaundice, sianosis, dispnoe, ketidakstabilan mental, alkohol atau keracunan obat tidak diizinkan untuk mendonorkan darahnya.
- h. Orang yang ditolak secara permanen untuk donor darah antara lain, kanker/penyakit keganasan, creutzfeldt-Jakob disease, diabetes, obat-obatan narkoba, Penyakit jantung dan pembuluh darah, kondisi infeksius, xenotransplantation, alergi, Penyakit Auto-imun, tendensi perdarahan abnormal, penyakit hati, polycythaemia vera.
- i. Penolakan sementara Endoskopi dengan biopsi menggunakan peralatan fleksibel, Kecelakaan inokulasi, akupunktur, tato, tindik badan, mukosa

terpercik oleh darah manusia, jaringan atau sel yang ditransplantasikan, transfusi komponen darah, epilepsi, demam $>38^{\circ}\text{C}$, flu-like illness, penyakit ginjal, pengobatan, osteomielitis, kehamilan, demam reumatik, bedah, cabut gigi, penyakit tropik.

2.2 Standar Interval Pengambilan Darah

Menurut raturan menteri kesehatan republik indonesia Nomor 91 tahun 2015 Tentang Standar pelayanan transfusi darah dijelaskan bahwa Interval waktu sejak penyumbangan terakhir laki-laki 2 bulan, perempuan 2 bulan, 48 jam jika penyumbangan terakhir adalah prosedur *plasmapheresis* atau *plateletpheresis* (dan dalam jumlah maksimal penyumbangan darah lengkap per tahun). Frekuensi pengambilan laki – laki 6 penyumbangan pertahun, perempuan 4 penyumbangan pertahun. Volume (maximum) 450 mL \pm 10% diluar antikoagulan (standar penyumbangan), 350 mL \pm 10% diluar antikoagulan. (Permenkes 91, 2015)

2.3 Faktor Internal

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri manusia sendiri. Biasanya faktor ini muncul dari tindakan yang bisa memenuhi kebutuhan seseorang sehingga orang tersebut merasa puas. Faktor internal ini antara lain:

2.3.1 Usia

Menurut (Ulfa & Sarzuli, 2016) Tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan dan bekerja seiring dengan

semakin cukupnya usia seseorang. Semakin dewasa seseorang, semakin matang dan teratur juga cara berfikir dalam melakukan tindakan.

Dengan bertambahnya usia maka semakin bertambahnya tingkat perilaku prososial yang dilakukan individu tersebut (Tumembouw, 2007). Pada pendonor darah juga banyak dijumpai usia dewasa muda yaitu ada batasan usia untuk melakukan donor darah minimal 17 tahun hal tersebut juga dilatarbelakangi karena pada usia tersebut masih membutuhkan zat besi yang tinggi, sedangkan umur diatas 60 tahun jika melakukan donor darah akan membahayakan pendonor karena meningkatnya insiden penyakit kardiovaskuler dan serebrovaskuler pada usia lanjut. (Sinde, 2014)

Umur manusia dapat dibagi menjadi beberapa rentang atau kelompok dimana masing-masing kelompok menggambarkan tahap pertumbuhan manusia tersebut. Salah satu pembagian kelompok umur atau kategori umur dikeluarkan oleh Departemen Kesehatan RI (2009) dalam situs resminya yaitu depkes.go.id yaitu masa balita = 0 – 5 tahun, masa kanak-kanak 6 – 11 tahun, masa remaja awal 12 – 16 tahun, masa remaja akhir 17 – 25 tahun, masa dewasa awal 26 – 35 tahun, masa dewasa akhir 36 – 45 tahun, masa lansia awal 46 – 55 tahun, masa lansia akhir 56 – 65 tahun, masa manula 65 – atas.

2.3.2 Jenis Kelamin

Jenis Kelamin menurut Hangu yaitu perbedaan antara perempuan dan laki – laki secara biologis sejak seseorang dilahirkan. Jenis kelamin terbentuk pada minggu ke delapan di dalam kandungan, apabila jika ada

unsur Y di dalam kromosom yang pada awalnya kehamilan semua janin adalah serupa yaitu perempuan (XX). Di ujung kromosom Y ini terdapat yang bernama SRY, yang kemudian memicu dilepasnya hormon laki – laki atau testosteron. (Artaria, 2016)

Di UDD Kota Pontianak pada pendonor wanita sering dijumpai beberapa kendala saat akan mendonorkan darahnya salah satunya adalah kadar Hemoglobin (Hb) yang rendah, sehingga tidak memenuhi persyaratan donor darah. (Sinde, 2014)

2.3.3 Motivasi

Faktor yang mendorong individu untuk melakukan donor darah adalah motivasi. Motivasi mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi diklasifikasikan menjadi dua yaitu, motivasi internal yang timbul dari dalam diri seseorang dan motivasi eksternal yaitu motivasi yang timbul dari luar diri seseorang misalnya lingkungan, adanya reward atau hukuman yang dapat mempengaruhi motivasi seseorang melakukan sesuatu. (Nugraha, Utami, & Woferst, 2019)

Faktor yang berpengaruh terhadap motivasi seseorang melakukan donor darah antara lain pengetahuan, lingkungan, altruisme, dan pengalaman (Nugraha, Utami, & Woferst, 2019).

2.3.4 Altruisme

Altruisme merupakan motivasi untuk membantu dengan tujuan menaikan kesejahteraan orang lain, memunculkan kesedihan, tekanan personal, memunculkan emosi yaitu perasaan empati yang mendorong

dirinya untuk menolong karena melihat penderitaan orang lain.
(Febriansyah & NRH, 2018)

2.3.5 Pengetahuan

Pengertian pengetahuan menurut (Nugraha, Utami, & Woferst, 2019) “Pengetahuan adalah merupakan domain kognitif yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang karena perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih bertahan dibanding perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Sehingga pendonor darah yang mempunyai pengetahuan yang baik dapat terus mendonorkan darahnya secara teratur setiap tahunnya”.

2.4 Faktor Eksternal

Merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang, bisa pengaruh orang lain ataupun pengaruh lingkungan sekitar.

2.4.1 Pendidikan

Pendidikan secara umum menurut *Lowrence Green* adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Tingkat pendidikan seseorang juga menentukan orang dalam memahami suatu pengetahuan (Wulandari, Widjanarko, & Kusyogo, 2015)

2.4.2 Pengalaman

Pengalaman merupakan sesuatu hal yang setiap orang dirasakan berbeda – beda karena sifat yang subjektif yang dipengaruhi isi memori.

Pengalaman tentang donor darah akan mempengaruhi seseorang untuk melakukan donor darah kembali diwaktu mendatang (Nugraha, Utami, & Woferst, 2019).

2.4.3 Lingkungan sosial

Faktor lingkungan karena lingkungan akan sangat penting dalam mendorong kehidupan seseorang untuk melakukan suatu hal, misalnya tempat tinggal, pergaulan bersama teman, dorongan dan dukungan dari orang sekitar untuk melakukan suatu hal. Kurangnya donor darah bisa diindikasikan karena kurangnya motivasi untuk mendonokan darah dari lingkungan sekitar. (Nugraha, Utami, & Woferst, 2019).

2.4.4 Fasilitas (Sarana Prasarana)

Fasilitas merupakan segala sesuatu yang dapat mempermudah upaya dan memperlancar kerja dalam rangka mencapai suatu tujuan. Tersedianya sarana – sarana yang dibutuhkan untuk hal yang diinginkan karena adanya kenyamanan dan segala yang memudahkan akan menimbulkan motivasi.

2.4.5 Pekerjaan dan Penghasilan Perbulan

Pekerjaan merupakan aktivitas rutin yang dilakukan responden pendonor darah guna memperoleh pendapatan. Seseorang dengan lingkungan sosial yang mendukung akan mudah memperoleh dan menyerap informasi dan dengan ekonomi yang memadai akan mudah memperoleh berbagai informasi dari fasilitas media cetak dan media elektronik yang dimiliki. Hal itu juga sikap dan motivasi seseorang untuk

donor darah juga dipengaruhi oleh rekan kerja dan juga orang yang dianggap berpengaruh seperti atasan atau pimpinan dilingkungan kerja (Sinde, 2014).

2.4.6 Penghasilan Perbulan

Menurut Sumardi (1982) pendapatan merupakan penghasilan berupa uang yang diperoleh dan diberikan kepada subjek ekonomi yang didasarkan atas kemampuannya yang diperoleh dari pekerjaan baik yang diusahakannya atas profesi yang dimiliki atau usaha perseorangan maupun pendapatan dari kekayaan dan sector subsistens.

Berdasarkan penggolongannya Badan Pusat Statistik (BPS) membedakan pendapatan penduduk ke dalam 4 kategori: 1) Golongan pendapatan sangat tinggi adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 3.500.000 per bulan. 2) Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antar Rp. >2.500.000 s/d Rp. 3.500.000 per bulan. 3) Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp. >1.500.000 s/d Rp. 2.500.000 per bulan. 4) Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata dibawah Rp. 1.500.000 per bulan.

2.4.7 Media

Media berasal dari bahasa latin dan bentuk jamak dari kata medium yang artinya perantara atau pengantar, yaitu media merupakan perantara atau penghubung yang terletak antara dua pihak atau sarana komunikasi. Semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau ide, gagasan dan sebagainya yang dikemukakan

kepada pihak yang dituju. Dalam kampus besar Bahasa Indonesia (Karo - karo S & Rohani, 2018) merupakan alat sarana komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk. (Karo - karo S & Rohani, 2018)

Aplikasi khusus dari PMI untuk memudahkah masyarakat mengetahui info stok darah dan pelayanan mobil unit donor darah menurut asumsi peneliti melihat pentingnya strategi promosi dan sosialisasi guna untuk menginformasikan manfaat donor darah serta memberikan layanan yang baik kepada setiap pasien yang membutuhkan darah melalui media sosial. (Wardati, 2019)

